



Karakteristik dan Faktor Pendorong Minat Petani Muda Pada Komoditas Hortikultura di Kecamatan Alor Timur Laut Kabupaten Alor

Gerson Hans Maure

Program Studi Agribisnis, Universitas Tribuana Kalabahi

Abstract

Received: 141 Januari 2023

Revised: 19 Januari 2023

Accepted: 30 Januari 2023

Sustainable agricultural development is highly dependent on the role of human resources. The results of the 2013 agricultural census showed that the share of agricultural households for the group of young farmers aged <35 years was only 12.87%, much lower than middle age (35-54 years) 54.37% and elderly farmers (over 54 years) 32.76%. For this reason, it is necessary to conduct research to determine the characteristics and factors driving young farmers' interest in farming and the research location is focused on Northeast Alor District, Alor Regency. The research was carried out for 4 months, namely April - July 2022 in Northeast Alor District in Kamot village, Air Mancur village and Nailang village in 60 respondents using a questionnaire. The results showed that the average age of young farmers in Northeast Alor sub-district was 30.2 years, interest in farming emerged from university graduates, youth awareness to use their own land for agriculture, even with limited land and costs. In addition, the interest of youth in Northeast Alor sub-district to do horticulture farming is in the moderate category. Thus it is necessary to increase youth interest (Y) in horticultural farming by increasing external factors (X2) and motivation (X3).

Keywords: *sustainable agriculture, interests, young farmers, horticulture*

(*) Corresponding Author: somarkoar@gmail.com

How to Cite: Maure, G. (2023). Karakteristik dan Faktor Pendorong Minat Petani Muda Pada Komoditas Hortikultura di Kecamatan Alor Timur Laut Kabupaten Alor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 656-663. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7792409>

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian yang berkelanjutan sangat bergantung pada peran sumber daya manusia. Sehingga diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki komitmen membangun sektor pertanian yang menjadi salah satu faktor keberhasilan pembangunan pertanian berkelanjutan. Akan tetapi, keberlanjutan sektor pertanian menghadapi permasalahan yang cukup serius yakni berkurangnya jumlah petani. Petani berusia muda terus mengalami penurunan sementara petani usia tua semakin meningkat. Banyak alasan yang mendasari generasi muda tidak mau bekerja disektor pertanian, diantaranya adalah citra sektor pertanian yang kurang bergengsi dan kurang bisa memberikan imbalan memadai dan cara pandang tenaga kerja pemuda bahwa urbanisasi ke kota dipandang punya status sosial yang lebih tinggi dan lebih menjamin kehidupan (Faridah, 2020), (Zapico et al., 2019). Permasalahan regenerasi petani ini juga dialami negara-negara lain yang bergerak di bidang agraria (Anwarudin et al., 2020).

Rendahnya minat generasi muda pada usaha pertanian selaras dengan fakta bahwa porsi petani muda di Indonesia sangat rendah. Hal ini selaras dengan hasil sensus pertanian tahun 2013 menunjukkan bahwa porsi rumah tangga usaha pertanian untuk kelompok petani muda berusia dibawah < 35 tahun hanya 12,87%, jauh lebih rendah dibanding usia menengah (35- 54 tahun) 54,37% dan petani usia lanjut (lebih dari 54 tahun) 32,76%. Data ini menunjukkan bahwa porsi rumah tangga



usaha pertanian kelompok umur di atas 54 tahun yang segera pensiun, ternyata tidak dapat tergantikan oleh kelompok usia kurang dari 35 tahun. Dalam 10 tahun terakhir (2003-2013) telah terjadi penurunan rumah tangga petani sekitar 15%, disebabkan karena regenerasi pelaku pertanian di Indonesia dinilai berjalan lambat dan relatif rendah.

Kondisi-kondisi di atas perlu dipikirkan bagaimana keberlanjutan usaha tani di masa yang akan datang. Setidaknya jumlah pemuda yang mau mewarisi pekerjaan orang tua mereka maupun pendatang baru yang berkeinginan menjadi petani profesional dapat menekan krisis petani muda di Indonesia. Ironisnya, banyak pula orang tua di perdesaan yang tidak menginginkan anak-anaknya bekerja sebagai petani sebagaimana pekerjaan mereka saat ini. Penelitian (Leonard et al., 2017). bahwa petani muda yang semakin sedikit karena kurangnya generasi tua yang mewariskan usaha pertanian kepada generasi muda sehingga tingkat pengantinya rendah. Mereka cenderung memilih pekerjaan di luar sektor pertanian di daerah perkotaan. Selain itu, alasan yang menjadi penyebab menurunnya minat pemuda untuk bekerja di sektor pertanian, salah satunya adalah sektor pertanian memiliki citra yang kurang bergengsi dengan teknologi yang belum maju (Arvianti et al., 2019).

Kondisi krisis petani muda juga dialami Kabupaten Alor, sekalipun sudah ada beberapa orang muda di kabupaten alor yang telah menginisiasi usaha di bidang pertanian, sebut saja pengembangan agrowisata anggur di Mataru, budidaya tanaman hortikultura di Desa Air Mancur dan Desa Kamot, serta penggunaan teknologi irigasi tetes untuk budidaya tanaman di Desa Kamot dan Desa Pailelang. Munculnya petani muda di beberapa wilayah Kabupaten Alor ini, perlu diteliti motifasi mereka. Diharapkan, kehadiran petani-petani muda ini dapat menginspirasi dan mendorong terciptanya regenerasi petani sebagai prasyarat terwujudnya keberlanjutan pembangunan pertanian. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui karakteristik dan faktor pendorong minat petani muda dalam bertani di Kecamatan Alor Timur Laut Kabupaten Alor untuk menumbuhkan petani-petani muda baru khususnya pada komunitas usahatani hortikultura.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan, yaitu April – Juli 2022 di Kecamatan Alor Timur Laut pada. Penelitian merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survey melalui wawancara langsung terhadap responden menggunakan instrumen kusioner. Populasi penelitian adalah pemuda desa yang berusia 15-40 tahun di desa Kamot, desa Air Mancur dan desa Nailang. Pemilihan lokasi didasarkan pada potensi hortikultura yang dikembangkan oleh orang muda. Dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh ($N=n$), dimana responden ditentukan berdasarkan jumlah petani muda yang melakukan usaha pertanian hortikultura secara konsisten, sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah sampel

Desa	Sampel
Nailang	23
Kamot	22
Air Mancur	15
Total	60

Instrumen yang digunakan berupa kuisioner jenis tertutup yang telah tersedia pilihan jawaban berupa pernyataan dan pertanyaan sehingga responden langsung memilih salahsatu jawaban dengan skala penilaian 1-4. Untuk menjelaskan tingkat minat pemuda pada pertanian data dianalisis dengan statistik deskriptif, sementara untuk mengetahui faktor faktor yang berpengaruh terhadap minat pemuda pada pertanian menggunakan analisis regresi berganda ($Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+\epsilon$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Usaha Hortikultura Di Kecamatan Alor Timur Laut

Alor Timur Laut adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Alor Timur Laut yang disingkat (ATL) beribu kota kecamatan di Bukapiting, terdiri dari 8 desa yaitu Desa Waisika, Nailang, Kamot, Air Mancur, Taramana, Kenarimbala, Pido dan Lipang. Sebagian wilayahnya terletak di pesisir pantai dan juga sebagian desa lainnya berada di daerah pegunungan. Sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai petani dengan hasil pertanian utama di kecamatan ini ialah kopi, kemiri, kakao, pisang, kelapa dan lain-lain. Wilayah kecamatan Alor Timur Laut memiliki lahan pertanian yang cukup luas, akan tetapi pengelolaannya belum dilakukan secara optimal. Perseteruan masyarakat setempat dengan pihak balai konservasi terus terjadi karena hampir sebagian besar wilayah alor timur laut masuk dalam kawasan hutan yang dilindungi.

Posisi hutan lindung tersebut juga enjadi alasan kenapa lahan yang dimanfaatkan untuk usahatani, masih berskala kecil (tabel 2). Sebagian petani membudidayakan komoditas hortikultura bernilai ekonomis tinggi. Jenis komoditas hortikultura yang diusahakan oleh petani di Kecamatan Alor Timur Laut adalah terung, paria, kangkung, tomat, cabai, koll, kacang panjang, bayam, daun bawang dan lainnya dengan pola tanam mengikuti permintaan pasar. Oleh karenanya diperlukan teknologi budidaya agar tanaman yang mereka usahakan memberikan hasil panen yang maksimal. Sebagian kecil petani sudah melakukan budidaya tanaman dengan sistem hidroponik, terutama bagi mereka yang bisa mengakses pinjaman dari lembaga keuangan. Sementara, sebagian besar petani lain tidak menggunakan teknologi tertentu dalam budidaya, berdasarkan hasil wawancara petani mengaku belum memiliki modal yang cukup untuk menerapkan teknologi budidaya. Dalam melakukan usahatani hortikultura, petani masih mengandalkan modal usaha yang bersumber dari diri sendiri (Tabel 2).

Karakteristik Petani Muda di Kecamatan Alor Timur Laut

Sebagian besar petani muda di kecamatan alor timur laut berusia 15-27 tahun, dengan rata-rata umur petani adalah 30.2 tahun. Zagata dan Sutherland (2015) menyebutkan bahwa petani muda adalah mereka yang berusia dibawah 35 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tani hortikultura di kecamatan alor timur laut dilakukan oleh petani berusia muda (Tabel 2).

Tabel 2. Karakteristik Petani

<u>Karakteristik</u>	<u>Jumlah (n)</u>	<u>Presentasi (%)</u>
<u>Umur (tahun)</u>		

15-27	38	63.33
28-40	22	36.66
Rata-rata umur	30.2	
Pendidikan Formal		
SD	6	10
SMP	18	30
SMA	25	41.66
Sarjana	11	18.33
Status	Penguasaan	
lahan		
Milik Sendiri	50	83.33
Sewa	10	16.66
Luas Penguasaan Lahan		
(ha)		
< 0.5	30	50
- 1	22	36.66
> 1	8	13.33
Sumber Modal		
Sendiri	52	86.66
Pinjaman	Lembaga	
	6	10
Keuangan		
Pinjaman Kerabat	2	3.33

Yang menarik adalah terlihat kecenderungan sektor hortikultura mulai diminati oleh petani muda dengan latar belakang pendidikan yang tinggi, meskipun persentasinya dari petani yang menempuh pendidikan formal yang hanya setingkat SMP dan SMA. Sebagian besar petani (83.33%) berusaha tani di lahan milik sendiri. Tidak berlebihan jika optimis bahwa para petani muda ini akan terus berkembang, baik dari skala usahanya maupun jumlah petaninya.

Berdasarkan wawancara, sebagian besar mendapatkan lahan untuk usaha hortikultura dari orang tuanya sekalipun lahannya terbatas. Untuk mengatasi keterbatasan lahan mereka juga melakukan sewa lahan dan melakukan bagi hasil dengan pemilik lahan. Sebagian besar petani pemilik lahan di kecamatan Alor Timur Laut (50%), mengusahakan usahatani hortikultura dengan luas lahan yang tergolong sempit, yaitu luas lahan kurang dari setengah hektar sehingga dapat dikategorikan sebagai petani kecil. Badan Pusat Statistik (BPS) mengkategorikan rumah tangga petani berdasarkan luas lahan usahatani terutama untuk tanaman pangan dan sayuran, yaitu; petani skala kecil dengan luas lahan usahatani <0,5 ha, skala menengah dengan luas lahan usahatani 0,5-1,0 ha, dan skala luas dengan luas lahan usahatani >1,0 ha.

Ketersediaan modal merupakan tantangan sendiri bagi petani muda yang baru memulai usahanya. Sebagian besar petani (86.66%) memperoleh modal dari diri sendiri (tabel 2). Petani memerlukan modal yang cukup untuk memperluas usaha yang mereka jalankan. Para petani menyampaikan bahwa masih kesulitan mengakses modal dari lembaga perbankan karena belum memiliki jaminan sebagai salah satu persyaratan dalam mengajukan kredit.

Faktor yang mendorong minat pemuda berusahatani hortikultura

Hasil analisis regresi linier berganda terhadap tiga peubah bebas menunjukkan bahwa hanya dua peubah yang memberikan pengaruh nyata atau signifikan ($p < 0.005$) terhadap minat pemuda, masing-masing adalah faktor

eksternal (X2) dan motivasi (X3), sedangkan karakteristik individu (X1) berpengaruh tidak nyata. Tabel 3 menginformasikan bahwa faktor eksternal (X2) berpengaruh nyata ($p < 0.005$) terhadap minat pemuda pada usahatani hortikultura dengan koefisien pengaruh sebesar 0.453, demikian juga motivasi memberikan pengaruh secara signifikan terhadap minat pemuda dengan koefisien sebesar 0.419, sementara karakteristik individu berpengaruh tidak nyata (*non-signifikan*) pada $p < 0.005$ dengan konstanta sebesar negatif 0.051 dan *R-square* 0.389. Dengan demikian persamaan regresi hasil penelitian adalah $Y = -0.049 + 0.453X_2 + 0.417X_3$, persamaan ini menjelaskan bahwa apabila karakteristik individu (X1), faktor eksternal (X2) dan motivasi (X3) bernilai nol (0), maka minat pemuda (Y) akan negatif 0,049.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
<i>R square</i>	0.389					
(constant)	-.049	.008			-.150	.879
Karakteristik	.043	.003	.121		1.46	.143
Faktor Eksternal	.453	.014	.333		3.02	.002
Motivasi	.417	.013	.314		2.95	.003

Hubungan faktor eksternal (X2) dengan minat pemuda (Y) dijelaskan dengan nilai koefisien $b_2 = 0,453$, yang berarti bahwa jika motivasi (X3) dan karakteristik individu (X1) bernilai tetap, maka setiap kenaikan nilai faktor eksternal (X2) sebesar satu satuan akan meningkatkan minat pemuda (Y) sebesar 0,453 satuan. Kemudian nilai koefisien b_3 sebesar 0,417, yang menunjukkan hubungan antara motivasi (X3) dengan minat pemuda (Y). Artinya jika karakteristik individu (X1) dan faktor eksternal (X2) adalah tetap, maka setiap kenaikan nilai motivasi (X3) sebesar satu satuan akan meningkatkan minat pemuda (Y) sebesar 0,417 satuan. Dengan demikian minat pemuda (Y) akan meningkat bila faktor eksternal (X2) dan motivasi (X3) ditingkatkan. Penelitian ini menemukan nilai *R-square* sebesar 0.389 secara simultan peubah penelitian yang dikaji dalam penelitian ini memberikan kontribusi pengaruh sebesar 38.9 persen sedangkan sisanya sebesar 61.1 persen di luar peubah yang dikaji.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah minat pemuda di kecamatan alor timur laut untuk melakukan usahatani hortikultura terkategori sedang, Untuk itu, faktor yang berpengaruh ($p \leq 0,05$) terhadap minat pemuda pada pertanian adalah faktor eksternal (X2) dan motivasi (X3), sementara karakteristik Individu (X1) berpengaruh tidak nyata pada penumbuhan minat. Dengan demikian maka perlu

ditingkatkan minat pemuda (Y) dalam usahatani hortikultura dengan meningkatkan faktor eksternal (X2) dan motivasi (X3).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tribuana Kalabahi yang telah mendanai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwarudin, O; Dayat, D. (2019). The effect of farmer participation in agricultural extension on agribusiness sustainability in Bogor, Indonesia. *Ijmmu.Com*, 6(3).
- Anwarudin, O., Satria, A., Anna Fatchiya, D., Ekologi Manusia, F., Pertanian Bogor Jalan Raya Dramaga, I., Barat, J., & Penelitian dan Pengembangan Pertanian, J. (2020). PROSES DAN PENDEKATAN REGENERASI PETANI MELALUI MULTISTRATEGI DI INDONESIA. *Scholar.Archive.Org*, 39(2), 73–85.
- Arvianti, E., Masyhuri, M., ... L. W.-, & 2019, U. (2019). Gambaran Krisis Petani Muda Indonesia. *Eco-Entrepreneur.Trunojoyo.Ac.Id*, 8(2).
- BPS. (2013). *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id/publication/2013/05/01/c15e0fccfd3d035e6746a3b4/statistik-indonesia-2013.html>
- Dayat D, Anwarudin O, Makhmudi, M. (2020). *Dayat D, Anwarudin O, Makhmudi M. 2020. Regeneration... - Google Cendekia*. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Dayat+D%2C+Anwarudin+O%2C+Makhmudi+M.+2020.+Regeneration+of+farmers+through+rural+youth+participation+in+chili+agribusiness.+&btnG=
- Effendy, L., Maryani, A., Penyuluhan, A. A.-J., & 2020, U. (2020). Factors affecting rural youth interest in agriculture in Sindangkasih Ciamis District. *Journal.Ipb.Ac.Id*. <https://doi.org/10.25015/16202030742>
- Faridah, G. (2020). FAKTOR PENENTU KETERLIBATAN GENERASI MUDA DALAM PERTANIAN TANAMAN PANGAN (Kasus: Nagari Desa Baru, Kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat). *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 4(6), 837–865.
- Insani, F., Setiawan, I., Jurnal, S. R.-, & 2018, U. (2019). Determinan Partisipasi Dan Peran Petani Muda Dalam Pengembangan Pertanian Ramah Lingkungan Di Desa Cisondari, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung. *Jurnal.Unigal.Ac.Id*. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/mimbaragribisnis/article/view/1133>
- Korzenszky, A. (2019). Extrafamilial farm succession: an adaptive strategy contributing to the renewal of peasantries in Austria. *Canadian Journal of Development Studies*, 40(2), 291–308. <https://doi.org/10.1080/02255189.2018.1517301>
- Kusumo, R. A., B, K., Mukti, D. G. W., & Mukti. (2019). POTRET PETANI MUDA (Kasus Pada Petani Muda Komoditas Hortikultura di Kabupaten Bandung Barat). *Scholar.Archive.Org*, 5(2). <https://scholar.archive.org/work/hacfaw2vndndjm637j433cdsu/access/wayb>

- ack/<https://ojs.unida.ac.id/AGB/article/download/2323/pdf>
- Leonard, B., Kinsella, A., O'Donoghue, C., Policy, M. F.-L. use, & 2017, U. (2017). Policy drivers of farm succession and inheritance. *Elsevier*, 61.
- Magagula, B., CZ Tsvakirai -, & 2020, U. (2020). Youth perceptions of agriculture: influence of cognitive processes on participation in agripreneurship. *Taylor & Francis*, 30(2). <https://doi.org/10.1080/09614524.2019.1670138>
- Mahudin, FN; Shabahati, I. (2017). *Mahudin, FN dan Shabahati, I. 2017. Krisis Petani...* - *Google Cendekia*. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Mahudin%2C+FN+dan+Shabahati%2C+I.+2017.+Krisis+Petani+Muda+Masa+Depan.+Kinerja+Logistik+Indonesia+Hingga+Kini%2C+&btnG=
- May, D., Arancibia, S., Behrendt, K., J Adams - Land use, & 2019, U. (2019). Preventing young farmers from leaving the farm: Investigating the effectiveness of the young farmer payment using a behavioural approach. *Elsevier*.
- Mukti, G., & Andriani, R; Pardian, P. (2018). TRANSFORMASI PETANI MENJADI ENTREPRENEUR (Studi Kasus pada Program Wirausaha Muda Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran). *Journal.Unpad.Ac.Id*, 3(2).
- Nugroho, AD, Waluyati, LR, J. (2018). Upaya memikat generasi muda bekerja pada sektor pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Ojs.Uma.Ac.Id*, 6(1).
- Pardian, P., Rasmikayati, E., Djuwendah, E., Bobby, D., & Saefudin, R. (2017). Persepsi dan minat petani muda dalam budidaya sayuran Swiss Chard Organik. *Journal.Unpad.Ac.Id*, 6(3), 163–166.
- Pertanian, D. K. (2019). *Kementerian Pertanian - DATA LIMA TAHUN TERAKHIR*. <https://www.pertanian.go.id/home/?show=page&act=view&id=61>
- Poerwanto, R., & Susila, A. (2014). *Teknologi hortikultura*.
- Saleh, R., Oktafiani, I., Pemuda, M. S.-J. S., & 2021, U. (2021). Sulitnya Regenerasi Petani pada Kelompok Generasi Muda. *Researchgate.Net*, 10(1).
- Valliant, J., J Freedgood - Journal of, Food, U., & 2020, U. (2020). Land Access Policy Incentives. *Foodsystemsjournal.Org*, 1–8. <https://doi.org/10.5304/jafscd.2020.093.027>
- Wahed, M, Setiawati, RIS, A. K. (2020). Fenomena Sosiologis Petani Pedesaan yang Terpinggirkan di Indonesia. *Jurnalfebi.Uinsby.Ac.Id*, 5(1). <http://jurnalfebi.uinsby.ac.id/index.php/oje/article/view/378>
- Wardani A, Anwarudin, O., Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor Jalan Cibalagung No, S., Barat, J., Tinggi Penyuluhan Pertanian Manokwari Jalan SPMA, S., & Barat, P. (2018). Peran penyuluh terhadap penguatan kelompok tani dan regenerasi petani di Kabupaten Bogor Jawa Barat. *Ojs.Unanda.Ac.Id*, 2(1). <http://ojs.unanda.ac.id/index.php/jtas/article/view/113>
- Zapico, F., Hernandez, J., Borromeo, T., McNally, K., Dizon, J., & Fernando, E. (2019). Traditional agro-ecosystems in Southern Philippines: Vulnerabilities, threats and interventions. *International Journal of Disaster Resilience in the Built Environment*, 10(4), 289–300. <https://doi.org/10.1108/IJDRBE-06-2019-0036/FULL/HTML>

Zagata, L., & Sutherland, L. (2015). Deconstructing the ‘ young farmer problem in Europe ’ : Towards a research agenda. *Journal of Rural Studies*, 38(1), 39–51. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2015.01.003>